

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Theory of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* pertama kali dirumuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988. Paramitha & Sukartha (2022) mengungkapkan *Theory of Planned Behaviour* ialah niat yang muncul dari seseorang, yang mana niat ini digunakan untuk berperilaku yang telah dipengaruhi faktor internal ataupun eksternal. Teori ini juga dirancang oleh Ajzen (1991) untuk memprediksi dan menyatakan Tindakan seseorang pada sebuah aspek tertentu. Teori ini berdasarkan asumsi bahwa manusia ialah makhluk rasional yang mempertimbangkan segala sesuatu impkikasi sebelum berperilaku (Anggraini & Nursiam, 2019).

Teori ini berhubungan dengan keyakinan, sikap, keinginan, dan perilaku. Singkatnya teori ini mengklaim seseorang terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka melihatnya sebagai sesuatu yang positif serta mempunyai keyakinan bahwa orang lain menginginkan ia melakukan hal tersebut. *Theory of planned behavior* mengatakan tindakan perilaku individu didasarkan oleh keinginan individu itu sendiri (Juniariani & Prihandani, 2019). Tiga hal yang mempengaruhi niat individu adalah sikap individu yang mempunyai penilaian pada perilaku yang diinginkan, norma subjektif yang memberikan tekanan sosial yang mempengaruhi perilaku, dan kontrol perilaku yang menggambarkan kemudahan dan kesulitan terhadap suatu perilaku (Said & Iskandar, 2020).

Terdapat dua faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada perilaku dan niat seseorang yang pertama ialah faktor internal. Pada penelitian ini, faktor internal tersebut ialah minat yang berasal dari ketertarikan individu terhadap sesuatu. Kategori kedua terdiri atas faktor eksternal, yakni Motivasi Karir, Biaya Pendidikan, serta Lingkungan Keluarga. Dimana, motivasi karir merupakan keinginan pada diri seseorang yang muncul guna meningkatkan keahlian untuk meraih karir dan jabatan yang lebih baik (Setya Aji *et al*, 2019). Serta Biaya Pendidikan adalah keseluruhan pengeluaran mahasiswa untuk memenuhi semua keperluan selama menempuh pendidikan (Rivandi & Kemala, 2021). Sementara itu, Lingkungan Keluarga ialah lingkungan yang dimana pertama kalinya dapat memberi pengaruh dan perkembangan perilaku pada anak (Ningrat & Dewi, 2020).

Menurut Kesumawati & Widanaputra (2023), *Theory of Planned Behavior* mempunyai pengaruh terhadap perilaku pada minat mahasiswa terhadap mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Perilaku ini terlihat pada contoh seorang mahasiswa yang memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi yang mana pada teori ini perilaku tersebut dipengaruhi oleh motivasi dalam karir. Artinya motivasi karir dapat dimiliki dengan ditingkatkan minat seseorang tersebut untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa pada *Theory of Planned Behavior* suatu perilaku dapat dipengaruhi karena adanya niat.

## **2.2 Teori Variabel Y dan X**

### **2.2.1 Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Keinginan yang kuat untuk sesuatu disebut minat. Minat ialah faktor psikologis mendasar yang membantu pencapaian tujuan. Individu dengan minat

yang besar terhadap suatu hal cenderung untuk memperlihatkan yang berlebihan dan merasa senang dengan hal tersebut. Minat bisa menjadi motivasi untuk aktivitas atau motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Jadi, minat adalah sesuatu yang memberi dorongan individu untuk melakukan hal-hal tertentu dalam meraih suatu tujuan yang di inginkan (Fajarsari, 2020).

Sari (2019) mengungkapkan minat ialah mekanisme psikologis yang muncul dari pertemuan antara emosi, harapan, keyakinan, praduga, ketakutan, atau kecondongan lain yang mengarahkan seseorang terhadap suatu pilihan tertentu. Minat ialah kecenderungan kognitif yang muncul dari melihat serta membandingkan suatu kebutuhan yang diinginkan. Minat dibentuk oleh beberapa elemen termasuk karir, status sosial ekonomi, bakat, usia, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian, serta lingkungan.

Minat siswa mengacu pada motivasi individu guna meningkatkan keterampilan pendidikan mereka serta melampaui tingkat kemahiran sebelumnya. Indikator dari minat mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Keinginan mengembangkan karir profesi akuntansi.
2. Keinginan untuk menambah kualitas menjadi calon akuntan.
3. Ketertarikan sukses berkarir dalam bidang akuntansi.
4. Keinginan memperoleh pekerjaan lebih baik dengan gaji besar.
5. Keinginan dan ketertarikan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah lulus studi.

Dalam menentukan minat seseorang, motivasi mempunyai peran yang cukup penting untuk seseorang memilih mengikuti PPAk. Manfaat yang didapatkan ketika seseorang memilih mengikuti pendidikan profesi akuntansi adalah kualitas, kemampuan, kualitas, gelar, serta karir yang lebih baik di bidang ilmu akuntansi, hal ini yang menjadi motivasi utama seseorang dalam menentukan seberapa minatnya mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Rivandi & Kemala, 2021).

Pendidikan adalah salah satu cara seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi kekuatan dinamis yang berpengaruh pada perkembangan tubuh, mental, sikap, dan semua aspek yang ada pada kehidupan seseorang. Faktor besar yang dimiliki pendidikan sebagai peran dalam sosialisasi lingkungan negara dan bangsa yang disebabkan oleh pendidikan bisa memotivasi kemajuan perkembangan bangsa dalam segala bidang (Setya Aji *et al*, 2019).

Profesi adalah kata yang berasal dari Bahasa Yunani "*Profefessues*" yang berarti sebuah pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan sumpah atau janji yang sifatnya religius hingga terdapat ikatan batin antara seseorang tersebut dengan profesi yang dimiliki untuk menghindari hal yang dilarang dan tetap menjaga kesucian profesinya.

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi mengatakan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah lanjutan dari program sarjana ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan

menghasilkan lulusan akuntan yang ahli pada bidangnya agar kelak dapat bersaing sebagai akuntan. Pendidikan berdasarkan profesi memfokuskan akuntan agar lebih memahami secara intensif tentang profesinya yang berjalan dalam kurun waktu kurang lebih dua semester (Ika & Suryani, 2022).

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) tersedia bagi para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan profesi akuntansi. Keberhasilan menyelesaikan ujian ini ialah prasyarat penting agar mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik. Setelah mengikuti ujian ini, calon akuntan diharapkan menjadi akuntan yang tidak hanya mahir secara teknik tetapi juga secara profesional (Kesumawati & Widanaputra, 2023).

### **2.2.2 Motivasi Karir**

Karir ialah keputusan yang disengaja yang dibuat oleh seseorang untuk terlibat dalam bisnis. Motivasi karir mengacu pada keinginan untuk mencapai penguasaan profesional, meningkatkan kompetensi serta kemahiran seseorang dalam karirnya, serta mengembangkan kreativitas seseorang dalam hal-hal baru (Ningrat & Dewi, 2020). Mahasiswa akuntansi yang memilih karir akuntan publik memiliki harapan dalam rasa aman saat bekerja, kepuasan kerja, keterampilan akuntansi, dan potensi pendapatan di masa depan.

Karir kerap diartikan sebagai hubungan kerja yang berkepanjangan, terikat, jumlah organisasi jangka Panjang, dan karyawan yang berkembang melalui proses tahapan karir ke level yang lebih tinggi (Nilawati *et al*, 2023).

Motivasi karir mengacu pada dorongan yang melekat dalam diri individu guna memperluas kemampuan mereka untuk mencapai posisi, jabatan, atau karir yang lebih (Setya Aji *et al*, 2019). Motivasi karir meningkatkan keinginan dalam diri seseorang dalam meningkatkan keahlian pribadi guna mendaoat posisi, karir, dan jabatan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemilihan karir juga dapat diartikan sebuah pemikiran atau cara seseorang berekspresi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata karna dalam pemilihan karir itu berarti ada sebuah motivasi dan kemampuan (Ningrat & Dewi, 2020).

Menurut Putri *et al.* (2019) dengan memilih Pendidikan Profesi Akuntansi mahasiswa kelak dapat kesempatan berkarir yang lebih baik karena Pendidikan dengan basis profesi akan memberi peluang kerja yang lebih baik di masa depan. Motivasi karir mengacu pada dorongan dari dalam diri individu yang mempengaruhi serta mengembangkan keahlian dalam hal pekerjaan hingga mendapatkan tahapan pencarian kerja yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil penelitian dari Pratama *et al.* (2022) menunjukkan motivasi karir dapat diukur dengan empat indikator, yakni:

1. Memperluas kesempatan berkarir.
2. Memperoleh pekerjaan sesuai jurusan.
3. Memperoleh pengakuan karir.
4. Keinginan memperluas jaringan kerja profesional..

Penelitian Inayah & Ratnawati (2022) menyimpulkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Ini diakibatkan PPAk menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengejar karir yang lebih menjanjikan. Tingkat pendidikan yang dicapai berpengaruh langsung dengan luasnya peluang karir yang tersedia. Berlandaskan penelitian Setya Aji *et al.* (2020), motivasi karir memiliki pengaruh positif terhadap pada minat mahasiswa jurusan akuntansi yang ingin mengikuti PPAk.

### **2.2.3 Lingkungan Keluarga**

Secara psikologis mengatakan lingkungan adalah segala proses yang terjadi pada individu dimulai sejak berada dalam kandungan, kelahiran, hingga kematian. Proses ini bisa berbentuk interaksi, keinginan, sifat, perasaan, minat, keinginan, emosi, dan kapasitas intelektual (Ningsih, 2021). Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang awal yang diketahui dan dekat dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi tingkah laku dan pertumbuhan seseorang (Paramitha & Sukartha, 2023).

Pandangan terhadap nilai-nilai dalam memilih pekerjaan merupakan salah satu peran penting dalam keluarga. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (Ningrat & Dewi, 2020). Dukungan dari keluarga juga berpengaruh kepada minat seseorang dalam menentukan pilihan untuk pendidikan mereka. Dalam keluarga, orang tua akan memberi arahan kepada anaknya untuk masa depannya. Secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya.

Peran penting yang dipegang oleh keluarga memberikan berbagai pandangan tentang nilai-nilai untuk memilih pekerjaan, dengan nilai-nilai yang diakui oleh keluarga akan menimbulkan minat dan persepsi seseorang terhadap Pendidikan profesi (Ningrat & Dewi, 2020). Orang tua serta saudara dapat dijadikan contoh dan panutan yang dikagumi sejak kecil ketika anak pertama kali mengetahui dunia sampai memantapkan diri untuk memilih melanjutkan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendorong anak lebih maju ke arah yang lebih baik lagi (Paramitha & Sukartha, 2023). Dalam lingkungan keluarga, anak memperoleh perhatian serta kasih sayang yang mendorong mereka ke arah bimbingan dan keteladanan dan kebutuhan ekonomi yang terpenuhi oleh orang tua agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki untuk perkembangan lebih baik di masa depan (Ningsih, 2021).

Semakin banyak dukungan yang didapatkan seseorang dari lingkungan keluarga, akan mempengaruhi minat seseorang juga. *Theory of Planned Behavior* (TBP) menggambarkan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati & Widayanaputra (2023) terdapat 4 indikator, yaitu:

1. Sikap positif orang tua.
2. Pandangan orang tua tentang keberhasilan anak.



3. Dukungan orang tua.
4. Kepercayaan orang tua pada anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati & Widanaputra (2023) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif diantara lingkungan keluarga dengan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Fenomena ini menunjukkan lingkungan keluarga yang baik makan minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi akan semakin tinggi.

#### **2.2.4 Biaya Pendidikan**

Biaya pendidikan diartikan sebagai proses mengatur dan memahami kesan sensoris tentang jumlah uang yang dikeluarkan siswa untuk kebutuhan selama pendidikan dari awal hingga akhir yang digunakan untuk menunjang perkuliahan (Ningrat & Dewi, 2020). Biaya pendidikan yang telah dikeluarkan ini diharapkan akan mendatangkan banyak manfaat di masa depan, sebab itu diperlukannya analisis biaya manfaat.

Analisis biaya manfaat ialah metode untuk mengevaluasi investasi dengan membandingkan biaya manfaat dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan dalam sebuah proyek, dengan maksud memastikan bahwa manfaatnya lebih besar daripada biayanya (Rivandi & Kemala, 2021). Biaya pendidikan yang tinggi sudah menjadi masalah yang umum, dan hampir semua orang di Indonesia tahu bahwa itu mahal. Fenomena ini menjadi halangan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Biaya pendidikan dapat diartikan sebagai total keseluruhan uang yang dikeluarkan oleh siswa atau orang tua mereka yang berguna untuk kebutuhan pendidikan sejak awal pendidikan menjalani pendidikan hingga akhirnya bisa lulus (Inayah & Ratnawati, 2022). Biaya-biaya yang termasuk dalam pengeluaran selama pendidikan berlangsung meliputi biaya registrasi awal semester, biaya sks setiap semester yang ditempuh, biaya pembayaran sumbangan biaya bangun gedung, dan biaya-biaya tidak terduga terkait perkuliahan lainnya.

Biaya pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan seberapa mahal itu, tetapi juga bagaimana persiapan dan persepsi tentang biaya dibandingkan dengan kepastian, kemudahan, dan keadilan untuk memilih perguruan tinggi tertentu. Pemahaman siswa yang beragam tentang biaya pendidikan yang tinggi berkontribusi pada salah satu variabel yang mengurangi kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikan (Kesumawati & Widayaputra, 2023).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fajarsari (2020) terdapat 3 indikator biaya pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya administrasi atau biaya registrasi.
2. Biaya perkuliahan per-semester.
3. Biaya lain-lain yang berkenaan pada masa pendidikan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya berguna untuk menjadi sumber referensi dan panduan bagi penulis sebagai bahan analisa untuk mengutip di riset ini. Berikut tabel penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan riset ini:

**Tabel 2.1** Peneliti Terdahulu

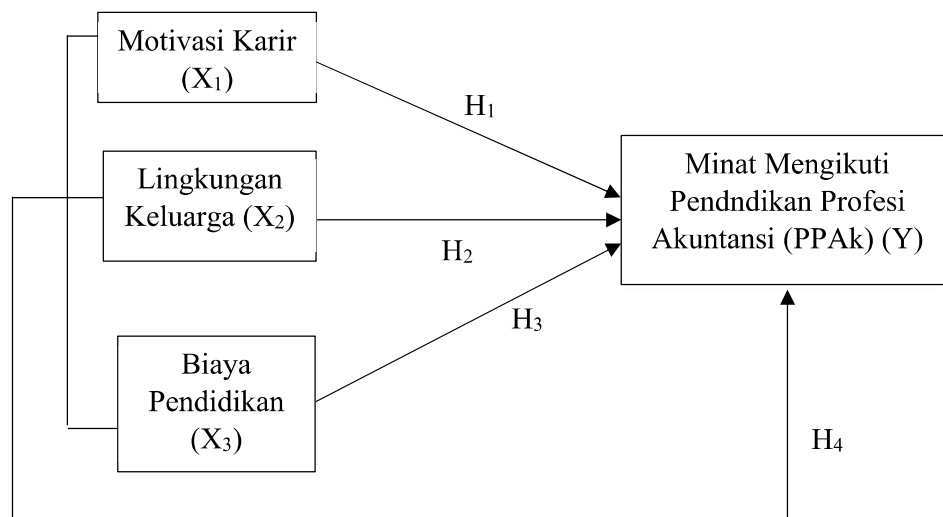
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hesti Fajarsari (2020)	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang	Independen: Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3), Motivasi Sosial (X4), Persepsi biaya pendidikan (X5), Persepsi lama pendidikan (X6) Dependen: Minat mengikuti PPAk (Y)	1. Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. 2. Persepsi biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
2	Ida Ayu Ardhia Paramesti Ningrat (2020)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Biaya Pendidikan pada Minat	Independen: Motivasi Karir (X1), Motivasi Ekonomi (X2), Lingkungan Keluarha (X3), Persepsi biaya pendidikan (X4) Dependen: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk (Y)	1. Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. 2. Persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. 3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif pada minat

				mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3	Musliamawan Setya Aji, Rispantyo, Djoko Kristianti (2019)	PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)	Independen: Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3) Dependen: Pendidikan Profesi Akuntansi (Y)	1. Motivasi karir berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
4	Muhammad Rivandi, Elvonika Retno Kemala (2021)	Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas	Independen: Motivasi (X1), Biaya Pendidikan (X2), Lama Pendidikan (X3) Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Y)	1. Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. 2. Biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
5	Inayah, Dyah Ratnawati (2022)	MOTIVASI KARIR, LAMA PENDIDIKAN, DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP	Independen: Motivasi Karir (X1), Lama Pendidikan (X2), Biaya Pendidikan	1. Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa

		MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI	(X3) Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Y)	akuntansi mengikuti PPAk 2. Biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk
--	--	--	--	--

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menjabarkan pengaruh masing-masing variabel. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini:



**Gambar 2.1** Konsep Dasar Pemikiran

## **2.5 Hipotesis**

### **2.5.1 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Berdasarkan *theory of planned behavior*, faktor *attitude toward the behavior* menyatakan bahwa sikap yang berasal dari keyakinan (*behavior beliefs*) memiliki hubungan bahwa motivasi karir dapat mempengaruhi perilaku dalam minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Ketika mahasiswa mempunyai pemahaman motivasi karir, maka secara langsung timbulnya niat dan kesadaran bagi mahasiswa untuk tertarik mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Motivasi karir akan mendorong mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dikarenakan pendidikan ini merupakan pelatihan untuk seseorang yang ingin memili sertifikasi sebagai Akuntan Beregister.

Penelitian Ningrat dan Dewi (2020) mengungkapkan bahwa motivasi karir memberikan dampak baik pada kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan temuan penelitian Fajarsari (2020) yang menyatakan bahwa motivasi karir memberikan dampak yang patut diperhatikan pada kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setya aji *et al.* (2019) menyatakan motivasi karir berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Motivasi Karir Berpengaruh Signifikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

### **2.5.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Menurut *theory of planned behavior*, faktor *perceived behavioral control* mempengaruhi lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga sendiri merupakan bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya agar meraih finansial dan kemampuan ekonomi. Sedangkan untuk faktor *perceived behavioral control* sendiri merupakan persepsi individu yang dapat menjadi pertimbangan keputusan dalam berperilaku yang didasarkan oleh keyakinan apakah individu tersebut bisa melakukannya atau tidak berdasarkan lingkungan sekitar (*beliefs control*). Sehingga dalam meningkatkan kemampuan finansial yang dimiliki pastinya mahasiswa akan mempertimbangkan segala cara untuk memperoleh hal tersebut dan dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi bisa menjadi langkah awal untuk meningkatkan finansial yang tinggi karena memiliki kemampuan dibidang akuntansi.

Penelitian Ningrat & Dewi (2020), Paramitha & Sukartha (2023), dan Kesumawati & Widanaputra (2023) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memberikan dampak yang baik terhadap kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Tingkat dorongan keluarga berkorelasi positif dengan kecenderungan mahasiswa mengikuti PPAk.

H<sub>2</sub>: Lingkungan Keluarga Berpengaruh Signifikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

### **2.5.3 Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Berdasarkan *theory of planned behavior*, faktor *perceived behavioral control* merupakan persepsi individu apakah bisa melakukan perilaku tersebut atau tidak yang didasarkan oleh keyakinan bahwa individu bisa melakukan perilaku tersebut atau tidak berdasarkan lingkungan sekitarnya dalam pengambilan keputusan. Persepsi individu ini lah yang bisa mempengaruhi biaya pendidikan karena mahasiswa akan termotivasi atau timbul dorongan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi karena dengan pertimbangan lingkungan sekitarnya, mahasiswa dapat melihat serta menimbang keputusan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi yang mampu memberikan peluang untuk mendapatkan pendidikan yang mumpuni.

Pada penelitian Ningrat dan Dewi (2020), biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Rivandi dan Kemala (2021) menyatakan melalui penelitian yang telah mereka lakukan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Penelitian Inayah & Ratnawati (2022) mengungkapkan biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

H<sub>3</sub>: Biaya Pendidikan Berpengaruh Signifikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.



#### **2.5.4 Pengaruh Motivasi Karir, Lingkungan Keluarga, dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi**

Program pendidikan profesi akuntan ialah pendidikan pasca sarjana untuk persiapan matang bagi para mahasiswa dalam pekerjaan sebagai syarat keahlian khusus di bidang akuntansi. Pendidikan ini terdiri dari pembelajaran perkuliahan dan ujian Sertifikasi Akuntan Profesional guna untuk mendapatkan gelar profesi Akuntan yang juga akan meningkatkan peluar berkakir secara profesional di bidang akuntansi.

Penelitian Ningrat & Dewi mengatakan bahwa variabel motivasi karir, lingkungan keluarga, serta persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dikembangkan ialah:

H<sub>4</sub>: Motivasi Karir, Lingkungan Keluarga, dan Biaya Pendidikan Berpengaruh Secara Simultan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.